

ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PERMULAAN BELAJAR MEMBACA KELAS 3 DI SEKOLAH DASAR

Nia Rahmawati¹, Nabila², Darun Faatin Nabilah³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Surabaya

E-mail: ¹nia.rahmawati-2020@fkip.um-surabaya.ac.id, ²nabila-2020@fkip.um-surabaya.ac.id, ³darin.faatin.nabilah-2020@fkip.um-surabaya.ac.id

Abstrak: Kesulitan belajar adalah hambatan atau gangguan yang dialami oleh anak atau remaja yang disebabkan adanya ketidakseimbangan antara ilmu pengetahuan dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak ataupun remaja yang seharusnya bisa dicapai. Maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa di sekolah dasar (SD) dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini diambil pada saat peneliti mengikuti program Kampus Mengajar 4 di sekolah SD Ibnu Husain Surabaya yang terhitung dari bulan Agustus hingga Desember 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada kegiatan penelitian yaitu lembar observasi, catatan lapangan, serta wawancara siswa dan guru. Hambatan dan gangguan disebabkan oleh 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal, peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan, mereka merupakan kunci keberhasilan belajar anak. Karena peran mereka sangat penting dalam kehidupan keseharian anak dalam memberikan bimbingan, edukasi, serta memahami perkembangan potensi dan kecerdasan anak

Kata kunci: Kesulitan belajar, Membaca, Sekolah Dasar

Abstract: Learning difficulties are obstacles or disorders experienced by children or adolescents due to an imbalance between knowledge and the abilities possessed by children or adolescents that should be achieved. So the purpose of this study is to analyze the factors that cause student learning difficulties in elementary schools (SD) in participating in learning activities. This research was taken when the researcher participated in the Teaching Campus 4 program at SD Ibnu Husain Surabaya from August to December 2022. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques used in research activities are observation sheets, field notes, and student and teacher interviews. Barriers and disruptions are caused by 2 factors, namely internal factors and external factors, the role of teachers and parents is needed, they are the key to the success of children's learning. Because their role is very important in the daily life of children in providing guidance, education, and understanding the development of children's potential and intelligence.

Keywords: learning difficulties, reading, Elementary School

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai suatu tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk dapat mengatasinya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar mengajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Prayitno, 1995/1996:1-2). Kesulitan belajar, merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah lakunya. Gejala kesulitan belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk tingkah laku, gejala ini memuat kedalam beberapa aspek seperti motoris, kognitif, konatif dan afektif, baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapainya. Menurut Burton (1952 : 622-624) mengidentifikasi seseorang siswa itu dapat dipandang atau dapat diduga mengalami

kesulitan belajar, apabila yang bersangkutan menunjukkan kegagalan (failure) tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya.

Menurut pengamatan faktor penyebab kesulitan belajar siswa ada dua, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dalam diri siswa itu sendiri, hal ini antara lain, disebabkan oleh Kelemahan mental : faktor kecerdasan, seperti intelegensi dan bakat yang dapat diketahui dengan tes psikologis, Gangguan – gangguan bersifat emosional, Sikap kebiasaan yang salah dalam mempelajari materi pelajaran, Belum memiliki pengetahuan dan kecakapan dasar yang dibutuhkan untuk memahami materi pelajaran lebih lanjut . Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, sebagai penyebab kesulitan belajar, antara lain : Situasi atau proses belajar mengajar yang tidak merangsang siswa untuk aktif antisipatif (kurang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, student active learning), Sifat kurikulum yang kurang fleksibel, Metode mengajar yang kurang menarik, Kurangnya alat dan sumber untuk kegiatan belajar, Situasi rumah yang kurang kondusif untuk belajar.

Dari beberapa teori diatas kesulitan belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk tingkah laku, di SD Ibnu Husain Surabaya hampir di setiap kelas ditemukan siswa yang kesulitan belajar, seperti kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Bahkan siswa yang ada di kelas tinggi yaitu kelas 6 ada yang tidak bisa menguasai 3 materi dasar tersebut. Upaya guru untuk menangani siswa yang kesulitan belajar dalam 3 materi tersebut adalah dengan memberikan bimbingan setelah pulang sekolah, membuat media pembelajaran yaitu Qurany A dan Qurany B yang ditunjukkan untuk belajar membaca dan berhitung. Para siswa yang kesulitan belajar mereka cenderung menunjukkan tingkah laku yang berbeda dengan temannya yang tidak mempunyai kesulitan belajar, contoh tingkah lakunya adalah mereka cenderung tidak suka belajar, tidak suka menulis, tidak mau mendengarkan penjelasan materi dari guru. Di sekolah lebih suka bermain daripada mengikuti pembelajaran.

Pada umumnya murid lambat belajar menunjukkan tingkat laku yaitu, keterlambatan : lambat dalam menerima pelajaran, lambat dalam mengelola pelajaran, lambat membaca, lambat memahami bacaan, lambat bekerja, lambat dalam mengerjakan tugas, lambat dalam memecahkan masalah dan sebagainya, Kelainan tingkah laku yaitu tingkah laku yang tidak produktif dan kebiasaan jelek, Kurangnya kemampuan, yaitu kurang kemampuan konsentrasi, kurang kemampuan mengingat, kurang kemampuan membaca, kurang kemampuan komunikasi, kurang kemampuan memimpin, kurang kemampuan menyatakan ide atau mengemukakan pendapat, Prestasi rendah yaitu prestasi belajar dan mengajar

Dari pengamatan tersebut dapat dilihat masalah murid yang ada di SD Ibnu Husain adalah lambat belajar. Menurut Mulyadi (2008) dalam buku Diagnosis Kesulitan Belajar dan bimbingan terhadap kesulitan Belajar Khusus, ciri-ciri siswa lambat belajar diidentifikasi sebagai berikut : Kemampuan kecerdasan rendah/dibawah rata-rata, Perhatian dan konsentrasinya terbatas, Terbatasnya kemampuan untuk menilai bahan-bahan pelajaran yang relevan, Terbatasnya kemampuan untuk mengarahkan diri (self direction), Sering mengalami kegagalan dalam mengenal Kembali hal-hal yang telah dipelajari dalam bahan dan situasi baru, Kurang mempunyai daya cipta (Kreativitas), Kurang mempunyai inisiatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor kesulitan belajar siswa dalam permulaan belajar membaca yang dialami oleh siswa kelas 3. Diharapkan dapat membantu mengetahui faktor kesulitan yang dapat membuat siswa kesulitan belajar.

METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian ini menguraikan langkah-langkah penyelesaian masalah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menganalisis data berupa deksripsi dan variable Penelitian tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SD Ibnu Husain Surabaya, dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Desember 2022. Subjek peneltian ini adalah mengamati tingkah laku pada siswa di sekolah dasar, penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar pada siswa di SD Ibnu Husain Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara, angket (kuesioner) dan dokumentasi.

Penggunaan metode pengumpulan data observasi ini nantinya dapat melihat secara langsung kejadian yang ditemukan tentang kesulitan belajar pada siswa di SD Ibnu Husain. (1) observasi yaitu peneliti mengamati apa yang dilihat, didengar tentang apa yang dikerjakan dan dilisankan orang dan berpartisipasi dalam proses pemberian bimbingan belajar sesama pembelajaran di kelas dan membantu mengkondisikan kelas bersama dengan guru kelas, (2) wawancara, peneliti mendengarkan secara seksama apa yang dikemukakan oleh siswa, guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua siswa mengenai proses pelaksanaan bimbingan bagi siswa berkesulitan belajar membaca. (3) dokumentasi dengan cara mengumpulkan data hasil belajar siswa dan hasil tulisan siswa berkesulitan belajar membaca dan (4) triangulasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut I.G.A.K Wardani (1995: 10) mengemukakan bahwa kesulitan belajar adalah kesulitan atau gangguan yang dialami seseorang dalam mempelajari bidang akademik dasar tertentu sebagai akibat dari terganggunya system syaraf pusat atau pengaruh tidak langsung dari berbagai factor lain. Sependapat dengan I.G.A.K Wardani, Clement (Elga Andriana, 2014: 128) mengatakan bahwa kesulitan belajar dipahami sebagai kondisi ketika anak memiliki kemampuan intelegensi rata-rata atau di atas rata-rata, namun menunjukkan kegagalan dalam belajar yang berkaitan dengan hambatan dalam proses persepsi, konseptualisasi, berbahasa, memori, pemusatan perhatian, penguasaan diri, dan fungsi integrasi sensori motorik. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulakn bahwa kesulitan belajar merupakan gangguan atau hambatan yang dialami oleh seseorang dalam mempelajari bidang akademik dasar (membaca, menulis, dan berhitung) yang disebabkan baik oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Data hasil penelitian analisis kesulitan belajar meliputi membaca permulaan pada siswa kelas 3 di SD Ibnu Husain Surabaya. Berikut data 3 siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan membaca permulaan. Berdasarkan angket dengan peserta didik nama siswa A dalam membaca permulaan yaitu tidak bisa mengenal A-Z, tidak bisa membaca suku kata dan kalimat. Berdasarkan hasil wawancara dan angket dilakukan dengan siswa A dapat menghasilkan deskripsi tentang factor penghambat dalam membaca, yaitu kurang minatnya belajar dan tidak suka membaca, kurangnya bimbingan dan perhatian dalam membaca permulaan, pembelajaran yang dilakukan dirumah oleh ibunya kurang. Kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa A, belum mampu mengenal suku kata misalnya a-ku ber-se-ko-lah, belum mampu membaca kata. Siswa B kurangnya minat dalam belajar, belum dapat membaca kalimat maupun kata, sering terbata dalam membaca sebuah kalimat, tidak dapat menulis sebuah kalimat, sering salah

dalam membedakan sebuah huruf, ragu-ragu Ketika ingin membaca sebuah kata maupun kalimat.berdasarkan hasil wawancara dan angket dilakukan oleh siswa B dapat menghasilkan deskripsi yaitu siswa B lebih suka menggunakan Bahasa daerahnya, jarang menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar, kurangnya pengajaran yang dilakukan dirumah oleh orang tuanya, tidak giat belajar. Sedangkan, Siswa C kurangnya minat belajar, di kelas siswa cenderung tidak mendengarkan pembelajaran, membaca masih mengeja dan tidak dapat membaca penuh dalam kalimat.Berdasarkan hasil wawancara dan angket Siswa C tidak suka belajar, Ketika di dalam kelas tidak pernah mendengarkan guru lebih suka keluar kelas dan bermain, tidak mendapat pengajaran penuh dari orang tua di rumah.

Sedangkan hasil wawancara dengan Wali Kelas 3 menurutnya, 3 siswa tadi jarang menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar, dikelas mereka cenderung tidak pernah mendengarkan pembelajaran, selalu keluar kelas dan bermain, lalu peran orang tua dirumah kurang memberikan pengajaran, belum bisa membedakan huruf dan suku kata, masih ragu Ketika membaca sebuah kalimat yang diberikan. Upaya yang dilakukan oleh Wali Kelas 3 adalah dengan memberikan jam tambahan untuk siswa yang belum bisa membaca, mendekati diri dengan 3 siswa tersebut, memberika sarana dan prasarana seperti metode membaca dengan Qurany A dan Qurany B. penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan lainnya: penelitian dilakukan oleh (Khairunisak, 2015) penggunaan media kartu efektif dalam pembelajaran membaca permulaan siswa. Penelitian dilakukan oleh (Komarudin & Widyana,2016) metode analisis glass efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar yang kesulitan membaca permulaan.



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa di sekolah dasar (SD) dapat disimpulkan yaitu kesulitan belajar siswa di SD Ibnu Husain disebabkan karena beberapa faktor, antara lain Situasi atau proses belajar mengajar yang tidak merangsang siswa untuk aktif antisipatif (kurang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, student active learning), Sifat kurikulum yang kurang fleksibel, Metode mengajar yang kurang menarik, Kurangnya alat dan sumber untuk kegiatan belajar, Situasi rumah yang kurang kondusif untuk belajar.

Saran untuk peneliti selanjutnya, keterbatasan hasil atau data penelitian didapatkan oleh peneliti tidak dapat dipisahkan dari keterbatasan dalam melakukan kegiatan observasi atau penelitian. Penelitian ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan kampus mengajar yang diikuti oleh peneliti, peneliti mengikuti kegiatan kampus mengajar Angkatan 4 selama 5 bulan. Semoga dengan adanya artikel ini dapat dijadikan evaluasi oleh pihak sekolah supaya dapat memberikan inovasi bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I, Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus, Malang : Nuha Litera (2010)
- Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I, Diagnosis kesulitan belajar dan bimbingan terhadap kesulitan belajar khusus, Malang : Nuha Litera (2010) hal 123 – 126 Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/2849/2191>
- Khairunnisak. (2015). Efektivitas Media Kartu dalam pembelajaran membaca permulaan Jurnal ilmiah Dikdaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran, 15(2), 136-155 <https://doi.org/10.22373/jid.v15i2.577>
- Komarudin, & Widyana, R. (2016) Efektivitas Metode Analisis Glass untuk meningkatkan Kemampuan membaca permulaan pada anak berkesulitan membaca kelas III sekolah dasar. Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 18(2),178 – 190 <https://doi.org/10.26486/psikologi.v18i2.381>.
- Psikologi Pendidikan, Diagnostik Kesulitan Belajar (DKB), Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/sugiyanto-mpd/26-bab-6.pdf>